

## PKM Pencegahan *Stunting* melalui Pendidikan Keluarga

Syamsul Bakhri Gaffar<sup>1</sup>, Muhaemin B, Nasrah Natsir<sup>2</sup>, Muhammad Asri<sup>3</sup>

**Abstrak:** Di desa Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar relatif masih banyak ditemukan *stunting*. *Stunting* menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. *Stunting* selain bereziko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Faktor penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi, penyakit infeksi, kurangnya pengetahuan ibu tentang *stunting*, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak *stunting* sebagai suatu masalah, karena anak *stunting* ditengah-tengah masyarakat terlihat sebagai anak dengan aktivitas yang normal. Dengan melihat permasalahan mitra ini, maka program Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat agar dapat mencegah dan mengatasi masalah *stunting*. Hasil yang dicapai pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu, peserta memiliki pengetahuan tentang: (a) pengertian *stunting* dan ciri-cirinya; (b) penyebab terjadinya *stunting*; (c) dampak *stunting*; (d) cara mencegah dan mengatasi *stunting*; dan (e) cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

**Kata Kunci:** Pencegahan, *Stunting*, Pendidikan Keluarga

**Abstract:** In the village Ujung Baji, Sanro Bone district Takalar Regency there are still relatively many *stunting*. *Stunting* becomes importen to be handled because it involves the quality of human ressources. *Stunting* in addition to the resk of physical growth retardation and susceptbility to disease, also causes cognitive developmental barriers that will affect the level of intelligence and productivity of children in the future. The causes are lack of food intake, presence of infectious diseases, mother's lack of knowledge about *stunting*, wrong parenting, poor sanitation and low health services. In addition, the community has not realized *stunting* children as a problem, because *stunting* children in the community are seen as children with normal activities. By looking at the problem of these partners, this community partnership program aims to provide knowledge an information to the community in order to prevent and overcome *stunting* problems. The results achieved in this community partnership program, namely, participants have knowledge about: (a) the meaning and characteristics of *stunting*; (b) the factors that cause *stunting*; (c) the infact of *stunting*; (d) how to prevent and overcome *stunting*; and (e) how to improve the quality of nutrition services for children.

**Keywords:** Prevention, *Stunting*, Family education

### I. PENDAHULUAN

*Stunting* atau kondisi badan anak lebih pendek dibanding tinggi badan anak seusianya merupakan salah satu masalah gizi yang dihadapi dunia khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Di Indonesia, masalah *stunting* masih menjadi masalah kesehatan. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun. Terkhusus daerah pesisir seperti Desa

Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan masalah *stunting* masih ditemukan dengan jumlah kasus relatif banyak. Karena itu Kabupaten Takalar masuk dalam kabupaten/kota prioritas penanganan *stunting*.

*Stunting* pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak Balita. *Stunting* itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun

akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) seyogyanya mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (TNP2K 2017).

*Stunting*, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Penghambat perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian *stunting* pada Bajita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor determinan lainnya yang

berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja.

Berdasarkan kenyataan dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, menyatakan bahwa kondisi *stunting* masih banyak dialami masyarakat Desa Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar.

Dengan melihat permasalahan mitra, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya *stunting*. Diharapkan melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka *stunting* di Desa Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar'



Sanro Bone

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman tentang *stunting*. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah yang dikemas secara sistematis sehingga menarik bagi peserta. Pemateri berusaha menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta. Setelah pemberian materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan diskusi antara peserta dan

pemateri. Diskusi ini dilakukan dalam suasana yang hangat agar peserta dapat memahami materi dengan baik.



### **III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN**

#### **a. Persiapan**

Untuk pelaksanaan kegiatan ini maka tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat merancang langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan dalam penyampaian pengetahuan dan informasi pencegahan *stunting*.
2. Menentukan jumlah peserta
3. Menyiapkan bahan-bahan tertulis yang berisi materi tentang *stunting*

#### **b. Pelaksanaan**

Langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah

1. Mempersiapkan ringkasan bahan atau materi oleh tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Mengundang calon peserta (ibu rumah tangga) yang ada di lokasi tersebut, berdasarkan saran dan arahan dari Kepala Desa Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar.

3. Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan materi tentang: pengertian *stunting* dan ciri-cirinya, penyebab terjadinya *stunting*, dampak yang ditimbulkan *stunting*, cara mencegah dan mengatasi *stunting*, dan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

### **IV. KESIMPULAN**

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Peserta memiliki pengetahuan tentang *stunting* dan ciri-cirinya
2. Peserta memiliki pengetahuan tentang penyebab terjadinya *stunting*
3. Peserta memiliki pengetahuan tentang dampak yang ditimbulkan *stunting*
4. Peserta memiliki pengetahuan cara mencegah dan mengatasi *stunting*
5. Peserta memiliki pengetahuan cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Program Kemitraan Masyarakat ini dapat terwujud berkat adanya bantuan, kerjasama dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pelaksana seyogyanya menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada (1) Rektor Universitas Negeri Makassar Bapak Prof. Dr.H. Husain Syam, M.TP., yang telah mengalokasikan dana penelitian PNPB dan memberi kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar Propinsi Sulawesi Selatan; (2) Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada



Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi Tim baik dalam penyusunan proposal, pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penulisan artikel ini; (3) Bapak Kepala Desa Ujung Baji Kecamatan Sanro Bone Kabupaten Takalar yang telah memberi izin dan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (4) Ketua Pusat Kegiatan Kepada Masyarakat (PKBM) Hasanuddin atas kesediaannya menjadi mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di daerah ini; dan (5) Tim pelaksana yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah menunjukkan kerjasamanya yang sangat baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty. M. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak Bajita di wilayah pedesaan dan perkotaan*. e-Jurnal Pustaka Kesehat. Vol.3, Edisi 1:163–170.
- Izwardy, Doddy. 2019. *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementrian Desa. (2017). *Buku Saku Stunting Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta.
- Mustamin, dkk, 2018, *Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Bajita Di Provinsi Sulawesi Selatan*, Media Gizi Pangan, Vol. 25, Edisi 1,
- Muslimin. B, Abdul Gafur, Muh. Azwan, Dian Meiliani Yulis. 2020. *Pengetahuan Ibu Belita Dalam Pengendalian Stunting Di Sulawesi Selatan*. UNM Environmental Journal. Vol. 3, Edisi 2: 60-80
- Sekwapres. 2018. *Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil tahun 2018-2024*, Jakarta
- TNP2K. 2017. *"100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Penanganan Anak Kerdil (Stunting)*. Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan